

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

##### **1. Keadaan Pegawai Perpustakaan dalam Kondisi Kekurangan SDM**

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi pegawai perpustakaan SMA Negeri 1 Banjarbaru yang mengalami kekurangan sumber daya manusia berada dalam situasi kerja yang tidak seimbang dan rentan terhadap tekanan berkepanjangan. Jumlah pegawai yang sangat terbatas mengakibatkan satu individu harus menjalankan berbagai fungsi utama perpustakaan secara bersamaan, meliputi pelayanan, pengolahan, dan pemeliharaan koleksi. Keadaan ini memaksa pegawai untuk melakukan multitasking ekstrem, bekerja di luar batas fokus optimal, serta menanggung beban kerja fisik dan mental yang tidak proporsional. Akibatnya, efektivitas layanan menurun, produktivitas kerja tidak optimal, dan pegawai mengalami kelelahan yang bersifat kronis, baik secara emosional maupun kognitif.

Selain itu, kondisi kerja yang minim dukungan kelembagaan menyebabkan pegawai harus bertahan secara mandiri tanpa sistem pengganti, bantuan tenaga tambahan, atau dukungan kesehatan psikologis yang memadai. Ketika salah satu pegawai tidak dapat bekerja, operasional perpustakaan hampir berhenti sepenuhnya. Situasi ini mencerminkan lemahnya sistem pengelolaan SDM dan ketergantungan struktural yang tinggi, sehingga pegawai berada dalam posisi kerja yang rapuh dan berisiko tinggi terhadap gangguan kesehatan mental.

## 2. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya *Burnout* pada Pegawai Perpustakaan

*Burnout* yang dialami pegawai perpustakaan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang sebagai respons terhadap stres kerja kronis yang bersumber dari berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor utama penyebab burnout adalah kekurangan SDM yang memicu peran ganda dan multitasking berlebihan, sehingga tuntutan pekerjaan jauh melampaui kapasitas individu. Kondisi ini diperparah oleh tidak adanya pembagian kerja yang jelas, minimnya dukungan institusional, serta ketiadaan program kesejahteraan dan kesehatan mental bagi pegawai perpustakaan.

Ditinjau dari perspektif teori Maslach, *burnout* yang muncul mencakup kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan pencapaian pribadi. Sementara itu, dari sudut pandang ergonomi dan teori beban kognitif, burnout merupakan konsekuensi langsung dari desain sistem kerja yang tidak ergonomis. Lingkungan kerja yang tidak mendukung, tuntutan pekerjaan manual dan digital yang berlangsung secara simultan, serta multitasking yang berkelanjutan menciptakan *overload* kognitif, *attention residue*, dan *extraneous cognitive load*. Kombinasi faktor psikologis, ergonomis, dan kelembagaan tersebut menegaskan bahwa *burnout* dalam konteks ini merupakan bentuk *burnout* ergonomis, yaitu kegagalan sistem kerja dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dengan kapasitas fisik, mental, dan sosial pegawai.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai upaya untuk mengurangi dan mencegah fenomena burnout pada pegawai perpustakaan di lingkungan sekolah, khususnya di Perpustakaan SMA Negeri 1 Banjarbaru.

### 1. Penguatan SDM dan Sistem Kerja Perpustakaan

Pihak sekolah dan dinas pendidikan perlu menambah jumlah pegawai perpustakaan sesuai beban kerja serta memperbaiki pembagian tugas agar lebih proporsional. Penerapan sistem kerja berbasis ergonomi dan pemanfaatan teknologi otomasi perpustakaan penting dilakukan untuk menekan beban kerja manual dan kognitif.

### 2. Pengembangan Kompetensi dan Dukungan Kesejahteraan Pegawai

Diperlukan program pelatihan berkelanjutan yang mencakup kompetensi teknis, manajerial, dan teknologi informasi, disertai dukungan kepemimpinan yang empatik serta perhatian terhadap kesehatan mental pegawai guna mengurangi risiko stres kerja dan burnout.

### 3. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas objek kajian pada berbagai jenis perpustakaan dan menggunakan pendekatan kuantitatif agar hubungan antara faktor ergonomi, beban kognitif, dan burnout dapat dianalisis secara lebih mendalam dan komprehensif.